

Program Sosialisasi dan Pelatihan Penggunaan Sistem Informasi Posyandu: SIMBAT (Sistem InforMasi BalitA Sehat Terpadu)

Wahyu Wijaya Widiyanto¹, Prita Devy Igiyany², Arum Astika Sari³

¹Politeknik Indonusa Surakarta, ²Universitas Veteran Bangun Nusantara, ³Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Alamat Institusi: ¹Jl. K.H Samanhudi No.31, Bumi, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57142, ²Jl. Letjend Sujono Humardani No.1, Gadingan, Jombor, Kec. Bendosari, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57521, ³Jl. KH. Ahmad Dahlan, Dusun III, Dukuhwaluh, Kec. Kembaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53182

Email: wahyuwijaya@poltekindonusa.ac.id¹, pritadevyigiyan90@gmail.com², arumastika.md@gmail.com³

ABSTRACT. *In every organization, including Posyandu (Integrated Service Post) which is a public health institution based on community empowerment, information systems have a key role in providing accurate and timely information for reporting and decision making, in line with the Ministry of Health's regulations regarding health transformation as outlined in PMK No.24 of 2022. However, the effectiveness of the SIMBAT Posyandu Information System is hampered by the lack of ability of a number of posyandu cadres to use information and communication technology (ICT). To overcome this problem, this program was implemented which aims to improve the ability of Posyandu cadres in managing health information, especially in registration, recording and reporting, through socialization of the use of the Web-Based Posyandu Information System. Methods for implementing this socialization program include coordination with partners, needs analysis, training planning, preparation of training tools and materials, and implementation of training. The result of this activity is the ability of posyandu cadres to use information and communication technology, including the SIMBAT application based on pretest and posttest results, initially 40% after training became 80%.*

Keywords: *Posyandu, Information Systems, Socialization*

PENDAHULUAN

Posyandu merupakan inisiatif Kesehatan Masyarakat yang Berbasis Sumber Daya Lokal, dijalankan oleh dan untuk masyarakat, dengan tujuan utamanya adalah mengaktifkan serta mempermudah akses layanan kesehatan dasar bagi ibu, bayi, dan anak-anak usia dini (Erialdy 2021; Hidayat et al. 2017). Posyandu Marsudi Waras Pos 9, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo menyediakan layanan kesehatan seperti

pengukuran berat badan dan tinggi badan, vitamin A, obat cacing, dan imunisasi dasar. Posyandu juga menyediakan makanan sehat untuk balita. Data perkembangan balita di posyandu ini masih dikumpulkan secara manual, meskipun layanan kesehatan yang diberikan sudah lengkap dan berkualitas. Salah satunya dalam pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS) untuk balita. KMS adalah kartu yang mengandung indeks antropometri berat badan menurut umur dan kurva pertumbuhan normal anak.

Salah satunya dalam pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS) balita. Kartu Menuju Sehat (KMS) adalah kartu yang berisikan kurva pertumbuhan normal anak dalam indeks antropometri berat badan menurut umur (Krasnik and Rasmussen 2002; Nolita et al. 2021). Melalui Kartu Menuju Sehat (KMS), deteksi dini terhadap isu-isu pertumbuhan anak dan risiko gizi berlebih dapat dilakukan, memungkinkan tindakan pencegahan yang cepat dan akurat untuk mencegah masalah yang lebih parah. Secara umum, KMS berfungsi sebagai instrumen untuk memantau perkembangan anak, sebagai catatan layanan kesehatan anak, serta sebagai sarana edukatif. Bagi orang tua, KMS bermanfaat untuk memahami status pertumbuhan anak dan menentukan waktu yang tepat untuk pemberian imunisasi serta vitamin A kepada anak (Liani 2016). Sedangkan bagi kader posyandu adalah sebuah media penyuluhan ibu-ibu balita dan bagi petugas kesehatan KMS adalah media yang efektif dan cepat untuk mengetahui pelayanan kesehatan yang diterima oleh si anak, khususnya imunisasi dan vitamin A. KMS dapat digunakan oleh petugas kesehatan untuk memberikan edukasi kepada ibu-ibu mengenai makanan yang bergizi guna meningkatkan status gizi anak. Parameter status gizi balita dalam penelitian ini dengan menggunakan indeks antropometri dari Kemenkes RI, dihitung berdasarkan usia balita dan berat balita dengan 4 keterangan status gizi yaitu status gizi lebih, gizi baik, gizi kurang dan gizi buruk (Kurdanti, Khasana, and Wayansari 2020; Ndeot, Sum, and Ndinduk 2022; Romzah, Wibawa, and Larasati 2021).

Sistem informasi berperan sebagai alat utama dalam mengelola data menjadi informasi yang bermanfaat bagi pengambil keputusan. Posyandu, sebagai pusat layanan kesehatan masyarakat, berfokus pada pemantauan kesehatan ibu dan anak, serta memanfaatkan pelayanan bulanan untuk memantau perkembangan bayi dan balita, namun implementasinya memerlukan pelatihan khusus bagi kader posyandu karena perbedaan tingkat penguasaan teknologi (Rusli 2022; Sirojuddin et al. 2022). Sebagai contoh, perlu adanya peningkatan pengetahuan

masyarakat sejak dini mengenai stunting dan peran serta kader kesehatan dalam memberikan informasi dan memantau kesehatan ibu dan bayi untuk mencegah stunting pada 1000 hari pertama kehidupan (Nasution, Hafizah, and Novi 2023).

Posyandu, sebagai pusat pelayanan kesehatan terpadu di bawah naungan puskesmas, menyediakan berbagai layanan kesehatan, termasuk kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, dan imunisasi. Di Kelurahan Sukoharjo, terdapat 78 Posyandu yang secara rutin menyelenggarakan program kesehatan dan penyuluhan. Namun, sistem administrasi dan pelaporan yang masih konvensional sering mengakibatkan inefisiensi dalam pelayanan. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan dalam sistem administrasi dan pelaporan di Posyandu. Di lokasi pengabdian, Posyandu di Kelurahan Sukoharjo berperan penting dalam menyediakan layanan kesehatan dasar kepada masyarakat. Meskipun memiliki dedikasi tinggi dan semangat untuk melayani, Posyandu di sini menghadapi tantangan signifikan dalam hal administrasi dan pelaporan. Sistem yang masih mengandalkan pencatatan manual sering kali menimbulkan keterlambatan dan kesalahan dalam pencatatan data kesehatan. Selain itu, kurangnya integrasi data antar Posyandu dan puskesmas setempat seringkali menyebabkan duplikasi usaha dan kesulitan dalam memonitor perkembangan kesehatan masyarakat secara efektif. Kondisi ini tidak hanya memperlambat proses penyediaan layanan, tetapi juga mempengaruhi akurasi dan keandalan informasi kesehatan yang disediakan kepada masyarakat.

Urgensi pengabdian di Posyandu ini menjadi sangat penting mengingat perannya yang krusial dalam melayani kebutuhan kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, serta program imunisasi. Peningkatan sistem administrasi dan pelaporan akan memungkinkan Posyandu untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan mereka. Dengan sistem yang lebih baik, Posyandu dapat lebih cepat merespons kebutuhan kesehatan, meningkatkan akurasi data, dan memastikan bahwa intervensi kesehatan yang tepat dapat diberikan kepada masyarakat dengan lebih efektif. Inisiatif ini tidak hanya akan meningkatkan kesehatan masyarakat secara umum, tetapi juga akan memperkuat sistem kesehatan di tingkat lokal, yang merupakan fondasi penting dari sistem kesehatan nasional.

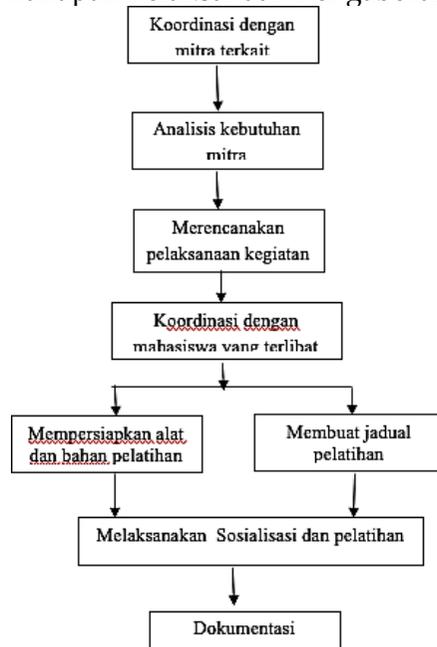
METODE

Metode yang kami gunakan dalam pelaksanaan program ini meliputi persiapan aplikasi Sistem Informasi Posyandu Berbasis Web dan pelatihan kader Posyandu. Dalam konteks pengabdian yang berfokus pada peningkatan sistem administrasi dan pelaporan di Posyandu Kelurahan Sukoharjo melalui pengembangan aplikasi Sistem Informasi Posyandu Berbasis Web dan pelatihan kader Posyandu, metode *Participatory Action Research* (PAR).

PAR memungkinkan keterlibatan langsung kader Posyandu dan pengguna layanan dalam proses pengembangan aplikasi. Ini akan memastikan bahwa aplikasi dikembangkan dengan mempertimbangkan kebutuhan, preferensi, dan keterbatasan yang ada di lapangan, yang sangat penting untuk keberhasilan implementasi teknologi di lingkungan komunitas. Dengan pendekatan PAR, proyek dapat bergerak melalui siklus refleksi dan tindakan yang berkelanjutan. Setiap iterasi melibatkan evaluasi penggunaan aplikasi, mendapatkan umpan balik dari kader dan pengguna, dan melakukan penyesuaian yang diperlukan. Ini menjamin bahwa aplikasi terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan yang terus berubah dari Posyandu. PAR tidak hanya fokus pada pengembangan solusi tetapi juga pada pemberdayaan anggota komunitas. Dalam kasus ini, PAR akan membantu kader Posyandu tidak hanya memahami cara menggunakan aplikasi tetapi juga mengapa dan bagaimana aplikasi tersebut dapat meningkatkan pelayanan mereka. Ini membantu dalam pembangunan kapasitas dan kemandirian jangka panjang. PAR mengutamakan pembelajaran dan adaptasi, yang sangat penting dalam proyek yang melibatkan teknologi dan perubahan dalam praktek kerja. Melalui PAR, proyek akan mampu menyesuaikan diri dengan tantangan yang muncul dan belajar dari setiap fase implementasi. PAR mendorong kepemilikan proyek di kalangan kader Posyandu dan pengguna layanan. Kepemilikan ini penting untuk memastikan bahwa perubahan yang diperkenalkan akan berlanjut bahkan setelah periode pengabdian berakhir.

Tahapan pelaksanaan meliputi koordinasi dengan mitra, analisis kebutuhan, perencanaan pelatihan, persiapan alat dan bahan pelatihan, dan pelaksanaan pelatihan itu sendiri, adapun tahapannya dapat dilihat pada gambar 1 di bawah:

Gambar 1.
Tahapan Pelaksanaan Pengabdian



Rincian dari setiap tahap kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Koordinasi Program: Inisiatif ini dipimpin oleh Tim Pengabdian Masyarakat Politeknik Indonusa Surakarta, Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo, dan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, dengan koordinasi bersama rekan kerja di Posyandu Marsudi Waras Pos 9, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo. Ini merupakan bagian dari program kerjasama masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi layanan kesehatan di Posyandu.
2. Analisis Kebutuhan: Tahap ini melibatkan pengumpulan informasi dari kader Posyandu untuk mengidentifikasi masalah spesifik yang dihadapi dalam administrasi dan pelaporan. Dari Tim Pengabdian Masyarakat Politeknik Indonusa Surakarta, Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo, dan Universitas Muhammadiyah Purwokerto bertanggung jawab untuk melakukan analisis ini.
3. Rencana Pelaksanaan Pelatihan: Rencana pelaksanaan pelatihan disusun oleh tim dari [Nama Organisasi/Institusi Anda] bekerja sama dengan rekan kerja di Posyandu. Rencana ini mencakup pengembangan kurikulum, materi, dan logistik pelatihan.
4. Koordinasi Mahasiswa: Mahasiswa yang terlibat dalam program kerjasama masyarakat akan dikoordinasikan oleh Tim Pengabdian. Mereka akan bertanggung jawab atas pembagian tugas dan kontribusi terhadap pelaksanaan program.

5. Persiapan Pelatihan: Persiapan termasuk penyediaan peralatan dan materi pelatihan serta penjadwalan. Hal ini dilakukan oleh tim dari Tim Pengabdian Masyarakat Politeknik Indonusa Surakarta, Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo, dan Universitas Muhammadiyah Purwokerto dengan masukan dari Posyandu dan mahasiswa yang terlibat.
6. Pelaksanaan Pelatihan: Pelatihan mengenai penggunaan Sistem Informasi Posyandu Berbasis Web akan dilaksanakan oleh fasilitator yang kompeten dari Tim Pengabdian Masyarakat Politeknik Indonusa Surakarta, Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo, dan Universitas Muhammadiyah Purwokerto atau pihak eksternal yang terlibat dalam program ini.
7. Dokumentasi Kegiatan: Seluruh kegiatan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan pelatihan, akan didokumentasikan oleh tim. Dokumentasi ini penting untuk evaluasi program dan laporan kepada pihak-pihak terkait.
8. Pendanaan: Program ini dibiayai oleh APTIRMIKI

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam konteks pengembangan sistem informasi kesehatan di tingkat komunitas, literatur dan studi terkait telah menunjukkan pentingnya dan efektivitas implementasi sistem tersebut dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan primer. Sejumlah penelitian yang fokus pada Posyandu dan fasilitas kesehatan primer serupa telah menggarisbawahi bagaimana sistem informasi kesehatan digital dapat memfasilitasi pengelolaan data yang lebih efisien, mengurangi kesalahan dalam pencatatan, dan menyediakan akses informasi kesehatan yang cepat dan akurat bagi para tenaga kesehatan (Cynthianoor Fitriana Puteri Zebua, Diva Ardhila, Yuriska 2023; Putra et al. 2023; Rivatunisa et al. 2023). Khususnya, studi-studi ini menekankan pada peningkatan dalam pengambilan keputusan klinis, efisiensi administratif, dan kemampuan pelacakan dan pemantauan status kesehatan pasien secara real-time. Implementasi sistem seperti ini di Posyandu, yang sering kali menjadi titik pertama pelayanan kesehatan di banyak komunitas, tidak hanya berpotensi meningkatkan kualitas pelayanan, tetapi juga memberdayakan para kader dan petugas kesehatan dengan alat-alat yang diperlukan untuk memberikan perawatan yang lebih baik dan terkoordinasi.

Dalam konteks manajemen informasi kesehatan, sejumlah teori dan prinsip fundamental memainkan peran krusial dalam memastikan efektivitas dan efisiensi sistem kesehatan. Salah satu prinsip utama dalam manajemen informasi kesehatan adalah pentingnya pengelolaan data yang akurat dan terorganisir dengan baik (Ardiansyah 2020; Carlof 2023; Efendi

et al. 2023). Akurasi data ini esensial karena menjadi dasar untuk pengambilan keputusan klinis dan administratif yang tepat. Data yang tidak akurat atau tidak lengkap dapat menyebabkan kesalahan diagnosa, perawatan yang tidak efektif, dan bahkan dapat membahayakan pasien. Oleh karena itu, sistem informasi kesehatan yang dirancang dengan baik harus mampu mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data secara akurat dan tepat waktu. Selain itu, teori manajemen informasi kesehatan juga menekankan pada pentingnya aksesibilitas dan keamanan data (Islam and Sumatera 2023; Pratiwi et al. 2023; Said 2023; Tsabita and Sugandi 2022; Yusuf n.d.). Aksesibilitas memastikan bahwa informasi kesehatan tersedia bagi para profesional kesehatan ketika dibutuhkan, sementara keamanan data menjaga kerahasiaan informasi pasien. Terakhir, dalam meningkatkan pengambilan keputusan dalam kesehatan, sistem informasi harus mampu mengintegrasikan data dari berbagai sumber, memungkinkan analisis komprehensif yang dapat mendukung keputusan berbasis bukti. Dengan demikian, penerapan prinsip-prinsip ini dalam sistem informasi kesehatan tidak hanya meningkatkan kualitas layanan kesehatan, tetapi juga berkontribusi pada efisiensi operasional dan kepuasan pasien.

Hasil dari wawancara dengan Marsudi Waras, ketua Posyandu Pos 9 di Pucangan, Kartasura, Sukoharjo, menunjukkan bahwa ada kebutuhan akan sistem yang dapat membantu mencatat dan melaporkan kegiatan Posyandu secara lebih akurat dan efisien. Diharapkan karyawan Posyandu akan lebih mudah menggunakan sistem dengan menyebarkan model aplikasi sistem informasi ini. Untuk mengatasi masalah ini, penulis membuat model aplikasi sistem informasi posyandu untuk disosialisasikan kepada karyawan. Ini akan memberi mereka gambaran tentang penggunaan sistem dan membuatnya lebih mudah untuk menggunakannya saat mereka dilatih. Dalam pengabdian masyarakat, ada dua kegiatan utama:

1. Survei Lapangan: Ketua Posyandu Marsudi Waras Pos 9, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo diwawancarai untuk mengetahui kebutuhan pelatihan Posyandu. Hasil wawancara dengan ketua Posyandu Marsudi Waras Pos 9, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo mengungkapkan kebutuhan akan sistem yang dapat mendukung pencatatan dan pelaporan kegiatan Posyandu secara lebih akurat dan efisien. Dengan sosialisasi model aplikasi sistem informasi ini, diharapkan kader Posyandu dapat lebih mudah dalam menggunakan sistem tersebut.
2. Pada tanggal 21 Oktober 2023, akan diadakan sesi sosialisasi untuk model aplikasi sistem informasi posyandu yang berbasis web. Sesi ini

akan berfokus pada penjelasan tentang sistem informasi posyandu, manfaatnya, serta cara penggunaan aplikasi tersebut, disertai dengan sesi tanya jawab. Sosialisasi ini dijadwalkan berlangsung selama tiga jam, mulai dari pukul 09.00 hingga 12.00 WIB.

Sistem informasi ini mencakup beberapa fitur penting seperti pencatatan data ibu, data penimbangan, data imunisasi, dan data vitamin. Sosialisasi ini dilakukan di Posyandu Marsudi Waras Pos 9, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo dan dihadiri oleh 51 kader Posyandu, berlangsung dengan baik dan menarik minat para kader.

Tampilan antarmuka aplikasi sistem informasi Posyandu ditunjukkan pada Gambar 2, sementara menu aplikasi dapat dilihat pada Gambar 3:

Gambar 2.

Tampilan interface



Gambar 3.

Menu Aplikasi



Kegiatan sosialisasi sistem informasi Posyandu dilangsungkan di Posyandu Marsudi Waras Pos 9, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo, dihadiri oleh 51 kader Posyandu. Sesi sosialisasi berlangsung lancar dan efektif, dengan para kader Posyandu menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap sistem informasi yang dipresentasikan, dan berkeinginan agar pelatihan lebih lanjut untuk sistem informasi Posyandu segera diadakan di lokasi yang sama. Mereka juga mengharapkan agar Posyandu Marsudi Waras Pos 9 dapat menjadi model bagi Posyandu lain di wilayah Kecamatan Kartasura, yang belum menerapkan sistem informasi dalam pelayanan masyarakat. Foto kegiatan sosialisasi dapat dilihat pada Gambar 4:

Gambar 4.

Foto Kegiatan Pelaksanaan Sosialisasi Sistem Informasi Posyandu





Penilaian pengetahuan kader Posyandu dilakukan melalui 10 pertanyaan terkait sistem Posyandu 5 meja, dengan 2 pertanyaan tambahan, teknik pemeriksaan dan pencatatan Posyandu dengan 4 pertanyaan, serta 4 pertanyaan tentang sistem informasi Posyandu. Hasil kuesioner menunjukkan tingkat pengetahuan kader sebelum dan sesudah sosialisasi, seperti yang dijelaskan di bawah ini:

Tabel 1

Penilaian Pengetahuan Kader Posyandu Tentang Sistem Informasi Posyandu

Pengetahuan Kader Sebelum sosialisasi Pengkajian Sistem Informasi Posyandu				Pengetahuan Kader Setelah sosialisasi Pengkajian Sistem Informasi Posyandu			
No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)	No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	18	35.30	1	Baik	41	80.40
2	Cukup	23	45.10	2	Cukup	6	11.76
3	Kurang	10	19.60	3	Kurang	4	7.84
Total		51	100	Total		5	51

KESIMPULAN

Sebelum dilaksanakannya kegiatan sosialisasi mengenai penggunaan Sistem Informasi Posyandu, pengetahuan kader Posyandu, khususnya yang berfokus pada lansia, berada pada berbagai tingkat. Dari total 51 kader yang terlibat, ditemukan bahwa 10 di antaranya, yang mewakili sekitar 19.60%, hanya memiliki pengetahuan dasar atau kurang mengenai sistem ini. Sementara itu, 18 kader lainnya, atau sekitar 35.30%, sudah memiliki pemahaman yang baik tentang sistem informasi yang akan diperkenalkan.

Namun, setelah kegiatan sosialisasi dilakukan, terjadi perubahan

yang signifikan dalam tingkat pengetahuan kader. Sosialisasi yang berlangsung efektif dan interaktif tersebut berhasil meningkatkan pemahaman mereka tentang sistem. Hal ini tercermin dalam data yang menunjukkan bahwa setelah sosialisasi, sebanyak 41 kader, atau 80.40% dari total partisipan, telah mencapai tingkat pemahaman yang baik mengenai sistem. Peningkatan ini cukup signifikan dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Sementara itu, hanya 4 kader, atau 7.84%, yang masih berada pada tingkat pengetahuan dasar atau kurang.

Perubahan ini menandakan efektivitas dari sesi sosialisasi yang tidak hanya berhasil menyampaikan informasi penting mengenai sistem, tetapi juga mampu meningkatkan keterampilan dan kepercayaan kader dalam mengoperasikan Sistem Informasi Posyandu. Hal ini merupakan langkah positif menuju pemanfaatan teknologi informasi dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan kesehatan di Posyandu, khususnya dalam penanganan lansia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Aptirmiki yang telah menyediakan dana anggaran tahun 2022 untuk penelitian dengan nomor kontrak 086.5/APTIRMIKI/SU/XI/2022, serta kepada Politeknik Indonusa Surakarta, Universitas Bangun Nusantara Sukoharjo, dan Universitas Muhammadiyah Purwokerto atas kolaborasinya sehingga kegiatan ini dapat terlaksana tanpa kurang suatu apapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Muhammad Ivan. 2020. "Jurnal I La Galigo | Public Administration Journal Volume 3 , No . 2 , Oktober 2020 Jurnal I La Galigo | Public Administration Journal." 3(2):32–39.
- Carlof, Dety Mulyanti. 2023. "Inovasi Teknologi Dalam Manajemen Kesehatan: Pemanfaatan Sistem Informasi Kesehatan Elektronik Di Rumah Sakit." *Journal of Management and Social Sciences (JIMAS)* 2(2):50–62.
- Cynthianoor Fitriana Puteri Zebua, Diva Ardhila, Yuriska, Dewi Agustina. 2023. "Peran Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Efisiensi Administrasi Pada Puskesmas : Studi Literatur." *Scientific Journal of Health* 1:1–9.
- Efendi, Erwan, Alanis Audia, Dwi Endar Purnomo, and Sohna Sagala. 2023. "Jurnal Sistem Pendidikan Dan Konseling." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5(2):1349–58.
- Erialdy. 2021. "Pendampingan Masyarakat Sebagai Fasilitator Dalam Memandu Kegiatan Musrenbang Tingkat Kelurahan." *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(2):342–48. doi: 10.31849/dinamisia.v5i2.5244.
- Hidayat, Taufik, Affabile Rifawan, Yan Mulyana, and Adityo Darmawan

- Sudagung. 2017. "Posyandu Sebagai Soft Power Indonesia Dalam Diplomasi Kesehatan Global." *Intermestic: Journal of International Studies* 1(2):190. doi: 10.24198/intermestic.v1n2.8.
- Islam, Universitas, and Negeri Sumatera. 2023. "TANTANGAN DAN PELUANG: PERAN EKONOMI DALAM PENINGKATAN PELAYANAN PUBLIK Fera Silvia 1, Muhammad Syahbudi 2." 01(12):90–100.
- Krasnik, Allan, and Niels Kristian Rasmussen. 2002. "Penyuluhan Kesehatan Kekurangan Energi Kronik Dan Tinggi Badan Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita." *Scandinavian Journal of Public Health* 30(suppl 59):1–5. doi: 10.1177/14034948020300030101.
- Kurdanti, Weni, Tri Mei Khasana, and Lastmi Wayansari. 2020. "Lingkar Lengan Atas, Indeks Massa Tubuh, Dan Tinggi Fundus Ibu Hamil Sebagai Prediktor Berat Badan Lahir." *Jurnal Gizi Klinik Indonesia* 16(4):168. doi: 10.22146/ijcn.49314.
- Liani, Wisda. 2016. "Sistem Informasi Pengingat Jadwal Imunisasi Anak Dan Ibu Hamil Pada Posyandu Desa Sungai Paku Berbasis Web Menggunakan Sms Gateway." 3(July):1–23.
- Nasution, Fadya Safira, Casyariadi Vana Hafizah, and Siti Novi. 2023. "COMMUNITY THROUGH STUNTING ACTIVITIES AND SOCIALIZATION OF HEALTHY EATING PATTERNS WITH THE DASHAT MENU." 04(01):54–63.
- Ndeot, Felisitas, Theresia Alviani Sum, and Fransiska Dechantal Ndindung. 2022. "Analisis Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Dini." *Jurnal Lonto Leok* 4(2):1–12.
- Nolita, Wiwik, Nurfitri Wulandari, Prodi Keperawatan, Fmipa Kesehatan, and Universitas Muhammadiyah Riau. 2021. "Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu Tentang Pentingnya Pemeriksaan Denver Development Screening Test (DDST) Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Karya Wanita Rumbai Pekanbaru." *Kesehatan As-Shiha Available* 68–81.
- Pratiwi, Oky Nur, Zulfan Nahrudin, Asri Nur Aina, and Indar Arifin. 2023. "Responsivitas Pemerintah Melalui Elektronik Government (E-Gov) Di Kota Makassar Government Responsivity Through Electronic Government (E-Gov) in Makassar City." *Jurnal Administrasi Negara* 29(1).
- Putra, Dwi Satria, Ahmad Syazili, Syahril Rizal, and Nia Oktaviani. 2023. "Implementasi Tanda Tangan Digital Pada Aplikasi Rekam Medis Elektronik." *Media Online* 4(1):152–63. doi: 10.30865/klik.v4i1.1047.
- Rivatunisa, Cyntia, Rini Tisnawati, Karina Wahyu Noviyanti, Annisa Ulfah, Nadia Rizki Pratami, and Edi Suharto. 2023. "Bimbingan Teknis Pemanfaatan Sistem Informasi Rekam Medis Dan Kesehatan Kepada Seluruh Karyawan Klinik Prima Husada Bandung." *Padma* 3(1):19–30. doi: 10.56689/padma.v3i1.1018.
- Romzah, Romzah, Yohanes Eka Wibawa, and Pramitha Dwi Larasati. 2021. "Pembangunan Sistem Informasi Kartu Menuju Sehat (KMS) Balita Berbasis WEB Studi Kasus: Posyandu KASIH BUNDA II." *Jurnal SISKOM-KB (Sistem Komputer Dan Kecerdasan Buatan)* 4(2):75–81. doi:

10.47970/siskom-kb.v4i2.194.

- Rusli, Sienny. 2022. "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dalam Pengolahan Data Rumah Sakit." *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama* 10(2):158. doi: 10.31596/jkm.v10i2.1036.
- Said, Khaeruddin. 2023. "IMPLIKASI PEMIKIRAN PENDIDIKAN HUMANISTIK TERHADAP PRAKTIK." 8(2).
- Sirojuddin, Akhmad, Khus Amirullah, Muhammad Husnur Rofiq, and Ari Kartiko. 2022. "Peran Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Pacet Mojokerto." *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal* 3(1):19–33. doi: 10.37812/zahra.v3i1.395.
- Tsabita, Rhadiyah, and Mohamad Syahriar Sugandi. 2022. "Analisis Kesenjangan Kepuasan Dalam Pemanfaatan Situs Layanan Kesehatan Di Indonesia." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 19(3):321. doi: 10.31315/jik.v19i3.4228.
- Yusuf, M. n.d. "Inovasi Teknologi Finansial (Fintech) Dalam Pengelolaan Keuangan Institusi Pendidikan Islam." 159–82.